

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI

Syofiani¹ dan Romi Isnanda²

Universitas Bung Hatta Padang, Padang, Indonesia
syofiani.jufri@gmail.com¹, isnanda.romi@yahoo.com²

Abstrak

Artikel ini membahas tentang persoalan berkomunikasi mahasiswa dengan dosen dalam ruang lingkup komunikasi formal. Kondisi ini diawali dengan cara berkomunikasi mahasiswa yang kurang memperhatikan dengan siapa mereka berbicara dan dalam kondisi bagaimana mereka berbicara. Kadangkala dalam berkomunikasi mereka tidak menggunakan kesantunan karena menganggap bahwa dosen tersebut sudah akrab dengan mereka. Penggunaan *langgam kato* sering tidak digunakan pada situasi yang sesuai. Dasar pemikiran dalam pembahasan *langgam kato* ini mengacu pada konsep-konsep komunikasi, baik bersifat lokalitas maupun secara umum. Konsep *langgam kato* dalam konsep budaya lokalitas Minangkabau mengacu pada kato *nan ampek*, yaitu *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato mandata*, dan *kato malereng*. Di samping itu, konsep *langgam kato* secara umum ditinjau dari budaya berkomunikasi mahasiswa. Ketika dua konsep tersebut dapat berkolaborasi sebagaimana mestinya maka akan melahirkan penutur bahasa yang bermartabat.

Kata kunci: langgam kato, cermin budaya akademik mahasiswa.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang kaya dengan berbagai ragam budaya. Salah satu budaya bangsa Indonesia yaitu bahasa daerah. Kedudukan bahasa daerah mendapat tempat tersendiri dalam khazanah kebudayaan Indonesia yang harus dilindungi dan tetap dipertahankan. Hal ini mengingat bahasa daerah cenderung akan menjadi punah jika tidak dilestarikan, apalagi oleh generasi muda sekarang. Kemajuan informasi dan teknologi dikhawatirkan akan merenggut hak-hak bahasa daerah di tengah-tengah masyarakat penggunaannya. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepunahan bahasa daerah karena kehadiran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Banyak bahasa daerah di wilayah Indonesia yang terancam punah bahkan nyaris sudah punah. Sebut saja, Kalimantan, Sulawesi, dan yang terakhir adalah Papua. Hal ini juga terjadi untuk bahasa Minangkabau. Data yang ada dikatakan dari 13 bahasa daerah di Minangkabau, dua di antaranya terancam punah dan satu sudah punah (Darwis, hlm. 2011). Salah satu penyebab punahnya bahasa daerah adalah karena kepunahan budaya (*culture*) daerah itu sendiri.

Selaras dengan kondisi tersebut, sebagai salah satu bahasa yang ada di wilayah negara Indonesia, keberadaan bahasa Minangkabau patut menjadi perhatian dan terus dilindungi. Keberadaan bahasa Minangkabau dewasa ini sudah mulai berkurang karena dari pengamatan yang ada dalam masyarakat, penggunaan bahasa Minangkabau dalam lingkungan keluarga sudah hampir ditinggalkan karena ada kecenderungan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Apalagi bagi keluarga atau pasangan muda yang membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Seperti yang ditemukan oleh Bahri (2015) bahwa jumlah pengguna bahasa Minangkabau dikhawatirkan akan menjadi berkurang karena banyak keluarga yang dalam keseharian menggunakan bahasa Indonesia, termasuk para keluarga-keluarga muda. Karena bagi mereka menggunakan bahasa Indonesia dianggap sebagai sebuah prestise. Padahal dengan menggunakan bahasa Indonesia secara tidak sengaja akan membuat bahasa daerah (Minangkabau) akan punah. Hal ini yang menjadi perhatian kita semua bagaimana agar bahasa Minangkabau tidak punah sehingga akan merugikan kita semua.

Bahasa Minangkabau merupakan bagian dari ratusan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Minangkabau yang ada di Sumatera Barat terdiri atas dua macam, yaitu bahasa Minangkabau yang bersifat umum dan yang bersifat khusus. Bahasa Minangkabau yang bersifat umum dipakai oleh masyarakat Minangkabau ketika berbicara dengan mitra tutur yang berlainan daerah, misalnya pada saat orang Batusangkar berbicara dengan orang Padang atau sebaliknya, sedangkan bahasa daerah yang bersifat khusus digunakan di dalam suatu daerah tertentu, misalnya ketika orang Batusangkar berkomunikasi dengan orang yang sama-sama berasal dari daerah Batusangkar. Dikatakan khusus karena kosakata yang digunakan sama-sama dipahami dengan baik oleh kedua penutur. Penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan bahasa daerah yang hanya dimengerti oleh mereka yang berasal dari daerah yang sama (Navis, 1999; Tondo, 2009).

Kegiatan berkomunikasi sangat kompleks, di samping ada pembicara, pendengar, dan pesan yang paling utama adalah situasi dan kondisi komunikasi itu sendiri. Banyak orang yang kurang berhasil dalam berkomunikasi karena kurang memperhatikan dengan siapa dia berkomunikasi dan dalam situasi apa dia berkomunikasi. Oleh sebab itu, agar komunikasi dapat berjalan dengan baik maka diupayakan kedua pembicara tersebut menggunakan cara berbicara yang paling tepat. Misalnya, dalam memilih kosakata yang tepat, atau memilih situasi berbicara yang tepat sesuai dengan kondisi orang yang diajak berkomunikasi sehingga tidak terjadi benturan-benturan dalam berkomunikasi. Hal ini terkait dengan apa yang dinyatakan Yondri (2000) bahwa dalam berkomunikasi perlu memperhatikan *langgam kato*, sehingga proses komunikasi akan sebagaimana mestinya tetapi tetap memperhatikan adab kesantunan.

Komunikasi dapat terjadi di mana saja, dalam situasi dan kondisi bagaimanapun dan dengan siapa berkomunikasi berlangsung. Salah satu situasi berkomunikasi adalah di lingkungan kampus atau di perguruan tinggi. Kampus merupakan lingkung-

an akademik, tempat menuntut ilmu. Sebagai lingkungan formal atau semi formal tentu bahasa yang digunakan cenderung bahasa yang santun dan bebas dari makna ambigu. Kampus tempat berkumpulnya warga akademisi seperti pimpinan fakultas, dosen, dan tenaga administrasi atau tenaga non-kependidikan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, kampus tentu tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seperangkat keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter (Zuchdi, 2010). Kampus juga harus memperhatikan kaidah berkomunikasi mahasiswa dengan—mahasiswa, mahasiswa dengan dosen atau mahasiswa dengan tenaga non-kependidikan. Karena keberhasilan seorang mahasiswa di perguruan tinggi didukung oleh semua komponen yang ikut terlibat baik secara langsung ataupun tidak. Di sinilah persoalan muncul. Ketika mahasiswa tidak menjalankan budaya akademik yang sehat di lingkungan kampus terutama ketika berkomunikasi, tentu akan menimbulkan masalah terutama terkait dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, wujud pembinaan karakter mahasiswa belum tercapai. Bukankah salah satu tujuan pembelajaran adalah membelajarkan mahasiswa agar memiliki karakter. Karakter merupakan bagian integral dari budaya akademik, mengingat karakter diperlukan dan berpotensi dikembangkan dari setiap aktivitas akademik.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini merupakan kajian konseptual terhadap fenomena yang terjadi di dalam komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat singkat yang disampaikan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosen. Adapun permasalahan dalam tulisan ini berkaitan dengan karakteristik mahasiswa dalam berkomunikasi terhadap mitra tutur dengan konteks penggunaan bahasa daerah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kajian studi kepustakaan atau dikenal dengan tinjauan pustaka, yaitu mencari informasi-informasi dari berbagai literatur untuk membentuk landasan teori tentang suatu topik. Menurut Creswell (2010, hlm.46) tinjauan pustaka berarti menempatkan dan menyimpulkan kajian-kajian tentang suatu topik penelitian. Kajian-kajian tersebut dapat berupa studi-studi penelitian, artikel dan pemikiran-pemikiran yang memberikan kerangka kerja dalam menjelaskan suatu topik. Berdasarkan topik penelitian tentang permasalahan karakteristik mahasiswa dalam berkomunikasi kepada mitra tutur dengan konteks penggunaan bahasa daerah, maka studi pustaka dalam mendukung kerangka topik berkaitan dengan kajian-kajian tentang budaya berkomunikasi tepat di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan maka berikut akan dilihat atau diuraikan penggunaan langgam kato berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen.

a. **Filosofi *Langgam Kato***

Langgam kata (*langgam kato*) merupakan tatakrama berbicara sehari-hari antara sesama masyarakat, sesuai dengan status sosial mereka masing-masing. Perbedaan pemakaiannya hanya bergantung siapa yang menjadi lawan bicara. (Navis 1986). Selanjutnya, juga dijelaskan bahwa dalam bertutur sehari-hari ada empat langgam kata yang harus digunakan oleh mahasiswa sebagai warga kampus dalam bertutur yaitu menggunakan *kato mandaki-manurun* (kata mendaki) yang digunakan oleh yang lebih kecil kepada yang besar, mahasiswa kepada dosen, dan bawahan kepada atasan, *kato manurun* (kata menurun) digunakan mamak kepada kemenakan, dosen kepada mahasiswa, dan atasan kepada bawahan, *kato malereng* (kata *malereng*) digunakan oleh orang yang posisinya sama, yang saling menghormati, seperti antara orang yang memiliki hubungan kekerabatan karena perkawinan, *kato mandata* (kata mendatar) digunakan oleh orang yang status sosialnya sama dan sudah merasa akrab. Dengan langgam ini diharapkan dalam berkomunikasi mahasiswa dapat mengaplikasikan empat langgam tersebut dalam bertutur dengan siapapun baik kepada dosen, teman sejawat, tenaga non-pendidikan.

Selanjutnya, di Minangkabau juga ditemukan istilah *kato nan ampek*. Dalam bahasa Indonesia, *kato nan ampek* ini berarti kata yang empat. *Kato* bermakna aturan dalam berbicara tentang bagaimana seharusnya kita berbicara dengan orang lain. Kapan kita harus berbicara lemah lembut, kapan kita harus bicara tegas dan seterusnya diatur dalam *kato nan ampek*.

Inilah *kato nan ampek* yang ada di Minangkabau:

1. Kato mandaki

Kato mandaki atau kata mendaki adalah tata bicara seseorang kepada orang yang lebih tua dari kita seperti berbicara kepada *uda* (kakak laki-laki), *uni* (kakak perempuan), *abak* (ayah), *amak* (ibu) dan kepada semua orang yang lebih tua dari kita. Saat berbicara kepada orang yang lebih tua harus memperhatikan penggunaan kata-kata sehingga dapat mengetahui kapan waktu berbicara serius dan kapan untuk bercanda. Dalam *kato mandaki*, cara bicara kepada orang yang lebih tua atau lebih besar dengan menggunakan etika yang baik dan sopan. Misalnya menggunakan kata ganti sapaan.

2. Kato manurun

Berbeda dengan *kato mandaki*, *kato manurun* atau kata menurun digunakan saat berbicara kepada orang yang lebih muda. Misalnya ketika berbicara kepada adik kita, karena mereka adalah orang yang lebih kecil dan belum dewasa maka bahasa yang digunakan adalah bahasa lemah lembut, dan boleh saja menggunakan kata-kata yang tegas tetapi dalam upaya menasihatinya.

3. Kato mandata

Kato mandata atau kata mendatar adalah tata bicara kepada teman sebaya atau kepada orang yang seumuran dengan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa pergaulan yang baik.

4. Kato malereang

Kato malereang atau kata melereng adalah tata bicara terhadap orang yang kita segani. Hampir sama dengan *kato mandaki* juga ditujukan kepada orang yang lebih tua, namun perbedaannya adalah *kato malereang* digunakan kepada orang yang kita segani seperti mertua dan pembicaraan antartokoh adat, agama dan pemimpin. Dalam *kato malereang*, bahasa yang digunakan adalah bahasa sesuai dengan situasi pembicaraan. Di Minangkabau jika kita berbicara dengan pemuka adat, biasanya mereka menggunakan kata-kata kiasan dan kata-kata yang penuh makna. Oleh sebab itu, kata-kata yang digunakan haruslah memikirkan dahulu apa yang dikatakan, jangan mengatakan apa yang dipikirkan.

Salah satu bentuk langgam kata yaitu komunikasi antara dosen dengan mahasiswa atau antara mahasiswa kepada dosen. Ketika mahasiswa berbicara dengan dosen, mereka memang menggunakan kata sapaan tetapi tanpa didahului oleh kalimat pembuka sehingga terkesan agak mendikte. Padahal mereka berbicara dengan orang yang lebih tua daripada mereka. Sebagai contoh, komunikasi lewat media sosial, mereka ingin menanyakan masalah perkuliahan atau masalah nilai. Kadangkala bahasa yang digunakan seperti berkomunikasi dengan teman sejawat. Berikut ini adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh mahasiswa dengan dosen yang diperoleh melalui pesan singkat atau *WhatsApp*. Data yang diambil beberapa contoh untuk memperlihatkan penggunaan langgam Kato yang tidak tepat sama sekali dengan kaidah langgam kato yang ada di Minangkabau. Konteks komunikasi juga tidak jelas, karena mahasiswa tiba-tiba melalui pesan singkat lewat *WhatsApp* menulis kalimat seperti berikut ini:

- a) "kuliah kita sekarang Bun?"
- b) "Nilai saya kok seperti itu ya Bun?"
- c) "Bisa bimbingan sekarang Bu?"
- d) "Di mana Bu, saya mau ketemu?"
- e) "Saya sudah di depan ruangan Ibu,...."
- f) "Bisa Bunda menghadiri seminar saya karena pembimbing satu saya tidak bisa?"
- g) "Kan Bunda Pembimbing dua saya?"

Banyak sekali contoh-contoh tuturan yang terjadi dalam berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen. Misalnya: "ibuk punya waktu kapan?", bisa saya ke rumah ibuk untuk ngantarkan proposal?"; "Saya antar ke rumah saja "; "Saya sudah mencari ibuk tapi ibu tidak ada" dan banyak lagi contoh-contoh ujaran yang kurang tepat. Sekilas, tuturan mahasiswa tidak bermasalah namun di dalamnya tidak ditemukan *langgam kato*. Apakah ini dipengaruhi oleh budaya atau *culture* sebagai latar belakang mahasiswa yang juga beragam? Memang mahasiswa berasal dari budaya yang beragam. Tentu saja ini contoh-contoh komunikasi yang tidak sesuai dengan *langgam kato* seperti yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sepertinya, sudah hilang

nilai-nilai kesopanan dan etika akibat pengaruh budaya yang sudah terlalu jauh masuk ke dalam kehidupan mahasiswa dewasa ini.

Masalah kedekatan hubungan antara dosen dengan mahasiswa kadang sering dijadikan dalih bahwa mahasiswa tidak santun berbicara. Sebetulnya penggunaan langgam kata dalam berkomunikasi atau bertutur dapat dilakukan dengan menggunakan kata pengganti dan kata sapaan. Kata ganti digunakan sesuai dengan siapa kita bertutur. Jika kita berkomunikasi menggunakan kata untuk *mandaki* maka digunakan kata ganti. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga. Kata sapaan yang digunakan kata sapaan ke-hormatan kepada orang yang lebih besar yaitu *ibu*, *bunda*, *mam*, atau *beliau* untuk orang ketiga.

Dengan adanya langgam kata dalam berkomunikasi di lingkungan kampus terjalin komunikasi yang baik dan tidak ada satu orang pun yang merasa tidak dihargai. Dengan demikian, tujuan berkomunikasi atau bertutur untuk mengungkapkan ide, gagasan, maupun pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara akan tercapai. Selain itu, juga akan terbentuk budaya akademik yang harmonis dan kondusif antara semua yang terlibat.

b. Budaya Berkomunikasi

Indonesia merupakan negara yang memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan negara lainnya di dunia ini. Salah satu pembeda adalah Indonesia memiliki keanekaragaman suku dan budaya yang tersebar di berbagai daerah yang ada di wilayah Indonesia dan masing-masing budaya tersebut memiliki kekhasan tersendiri. Dengan keanekaragaman suku dan budaya, tentu saja akan menimbulkan gesekan-gesekan antarpengguna suku dan budaya tersebut. Bahkan, gesekan tersebut seringkali mengarah ke hal-hal yang sifatnya destruktif dan menimbulkan perpecahan satu sama lain. Ini sesuatu yang wajar apalagi di tengah-tengah kemajuan teknologi dan informasi masalah budaya kerap diabaikan oleh masyarakat apalagi bila menyangkut tata nilai yang dianut oleh masyarakat. Secara umum, hal ini menjadi halangan dalam berkomunikasi, karena pemahaman yang dimiliki individu kadang tidak sama.

Setiap masyarakat yang berbudaya memiliki identitas yang menjadi penciri dan karakter masyarakat tersebut. Identitas diri bersifat stereotip yang melekat pada diri seseorang, akan terus berkembang dan menjadikan individu menjadi pribadi yang berbudaya, karena budaya itu sendiri dapat membentuk diri individu. Misalnya, ketika akan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya, seseorang harus mempunyai gambaran sekaligus memahami karakteristik budaya orang tersebut. Hal ini menjadi penting agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Tidak menutup kemungkinan komunikasi akan menimbulkan masalah ketika pembicara dan lawan tutur tidak saling memahami budaya masing-masing. Terkadang kebiasaan yang sudah membudaya tanpa sengaja ikut terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Bergaul dengan orang dari budaya lain membantu seseorang untuk memahami kebudayaan orang tersebut, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, jelaslah bahwa pemahaman

tentang identitas budaya itu penting dalam komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi yang tidak peka terhadap sistem nilai budaya yang dianut suatu komunitas kebudayaan lain, dapat menimbulkan perselisihan bahkan perpecahan satu sama lain.

Contoh sederhana, masyarakat Jambi menyapa seseorang dengan sapaan 'budak', bagi orang Padang atau orang Minangkabau kata 'budak' bermakna negatif sekali. Begitu juga dengan kata *kalian* di Jambi kata tersebut dapat saja diucapkan untuk sembarang usia, apakah lebih besar atau lebih kecil daripada si penutur. Sementara di Minangkabau, hal itu tidak berlaku., karena kata *kalian* hanya ditujukan kepada orang yang lebih kecil dari si penutur. Dengan demikian, dapat dipastikan jika satu sama lain tidak saling memahami bahasa dan budaya masing-masing maka tentu akan menimbulkan perselisihan bahkan akan bisa menjurus ke perpecahan.

Pemahaman mengenai identitas juga merupakan aspek penting dalam proses berkomunikasi antarbudaya. Dalam berkomunikasi antarbudaya, setiap individu seharusnya memahami masing-masing budaya yang ada di sekitarnya, sehingga dapat beradaptasi ketika berada dengan orang yang berbeda budaya, tidak merasa terasing dengan budaya orang lain. Sebuah identitas atau karakteristik budaya itu dapat membentuk pemahaman mengenai komunikasi yang benar dan sesuai dengan latar belakang sosial. Salah satu perbedaan dari identitas budaya yaitu perbedaan dalam pemakaian bahasa, yang biasanya digunakan dalam berkomunikasi secara verbal. Kesulitan berkomunikasi dengan orang lain, khususnya yang berbeda budaya, tidak hanya kesulitan memahami bahasa, melainkan juga sistem nilai dan bahasa non verbal yang ada di dalam bahasa orang itu. Oleh sebab itu, diperlukan kecerdasan dan kecermatan di dalam memahami kaidah budaya seseorang, sehingga diharapkan tidak akan terjadi yang namanya miskonsepsi, *misunderstanding*, atau miskomunikasi. Pengetahuan yang relevan dengan bahasa penutur, khususnya mengenai bagaimana budaya berpengaruh terhadap aspek berkomunikasi juga penting.

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu bangsa dengan bangsa lain sekalipun (Liliweri, 2001, hlm. 14). Komunikasi antarbudaya menjelaskan interaksi antarindividu dan kelompok-kelompok yang memiliki persepsi yang berbeda dalam perilaku komunikasi dan perbedaan dalam interpretasi. Saat melakukan komunikasi antarbudaya tentu saja tidak mudah untuk dilakukan, karena setiap budaya tentunya mempunyai perbedaan bahasa saat berkomunikasi. Komunikasi merupakan sebagai proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Mulyana, 2004, hlm. 3). Seperti halnya sebuah komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika berhadapan dengan teman sejawat atau dengan dosen, yang sama sekali berbeda suku dan budayanya. Di sinilah kadangkala persoalan itu muncul. Mahasiswa kadang lupa dengan siapa mereka berkomunikasi, bagaimana budaya lawan tuturnya, dan konteks seperti apa komunikasi itu terjadi.

Berdasarkan persoalan *langgam kato* tersebut, maka ketika mahasiswa berkomunikasi dengan orang lain harus memperhatikan dengan siapa berkomunikasi, waktu bagaimana dan konteksnya seperti apa. Dengan demikian, baru implementasi *langgam kato* dapat diwujudkan.

c. Budaya Akademik Mahasiswa

Mahasiswa adalah bagian dari sebuah pendidikan tinggi dan lingkungan pendidikan tinggi bukan merupakan lingkungan yang eksklusif, tetapi kampus merupakan komunitas atau masyarakat yang tersendiri yang disebut masyarakat akademik (*academic community*). Sebagai sebuah komunitas, di dalam kampus terdapat kegiatan-kegiatan dan tata aturan yang lain dari yang lain. Oleh karena itu, kampus menjadi semacam lembaga akademik dan jalinan antarkampus memiliki suasana yang khas, yaitu suasana akademik (*academic atmosphere*). Ciri-ciri masyarakat akademik yaitu kritis, objektif, analitis, kreatif dan konstruktif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan memiliki prestasi ilmiah, bebas dari prasangka, kemitraan dialogis, memiliki dan menjunjung tinggi norma dan susila akademik serta tradisi ilmiah, dinamis, dan berorientasi ke masa depan. Terkait dengan ciri-ciri tersebut mestinya ketika berkomunikasi mahasiswa harus memperhatikan norma dan tradisi ilmiah yang ada. Dengan demikian, budaya akademik yang kondusif dapat tercipta karena kedua belah pihak sama-sama dihargai sesuai dengan posisi dan kedudukan masing-masing.

SIMPULAN

Kemajuan informasi dan teknologi dewasa ini sesuatu yang tidak bisa ditolak malah harus kita terima dengan tangan terbuka. Salah satu dari aspek budaya. Budaya yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat kadangkala diterima begitu saja tanpa mencoba mencari kebenaran dari mana budaya itu berasal. Apakah budaya itu memberi manfaat atau tidak, apakah budaya tersebut sesuatu yang dapat mengubah nilai dan etika yang sudah ada dalam masyarakat. Ini sering diabaikan. Berkaitan dengan komunikasi, *Langgam kato* sebagai budaya daerah lokal Minangkabau sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat dalam hal ini adalah mahasiswa. Padahal *langgam kato* merupakan budaya daerah yang sudah jelas dan teruji kebermanfaatannya. Dengan *langgam kato*, komunikasi antarmasyarakat menjadi lancar, tidak akan menimbulkan perpecahan, miskonsepsi, dan salah interpretasi.

Berbicara masalah komunikasi yang baik memang banyak hal yang harus dipertimbangkan. Etika berbicara perlu dijaga dengan siapa kita berbicara dan dalam kondisi bagaimana pembicaraan berlangsung. Di satu sisi, budaya juga sangat berpengaruh terhadap tuturan kita. Budaya boleh saja berbeda tetapi kita harus memahami budaya orang lain sehingga ketika berkomunikasi ada simbol-simbol atau kosakata yang perlu diartikan dengan bijak secara bersama-sama. Sementara itu, budaya akademik menjadi alat kontrol ketika komunikasi berlangsung, apalagi mahasiswa sebagai kaum intelektual harus dengan bijak menempatkan diri sebagai orang ter-

pelajar salah satu diperlihatkan ketika berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda (2000), "Kato Nan Ampek" Tuturan dalam Bahasa Minangkabau Suatu TinjauanSosiolinguistik (Tesis). Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Bahri, Syamsul (2015). "Eufemisme Bahasa Minangkabau Dialek Pariman. Sebuah Kajian terhadap Sebuah Fenomena". Proseding. Universitas Negeri Medan.
- Bakker SJ, J.W.M., 1992, *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*, Kanisius, Yogyakarta.
- Bertens, K. (2002). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cresswell. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwis, Muhammad. (2011). "Nasib Bahasa Daerah di era Globalisasi: Peluang dan Tantangan". Makalah ilmiah dalam pelestarian Bahasa Daerah.
- Navis, A.A. (1986), *A/am Terkembang Jadi Guru*. Jakarta : Pustaka Grafiti Press
- Nusyirwan, (2010). *Manusia Minangkabau*. Gre Publishing, Yogyakarta.
- Salam, Burhanuddin. (2000). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.s
- Tondo, Fanny Henry. (2009). "Kepunahan Bahasa-bahasa Daerah: Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistik". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 11 No. 2 tahun 2009.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007